

PERBAIKAN SISTEM KERJA PADA INDUSTRI SEPATU DI CV. CIVANI WANARAJA - GARUT

Dini Destiani Siti Fatimah*¹, Salman Nurdin Abdalah², Faizal Haq³, Endang Prayoga Hidayatulloh⁴, Dzikri Aprila⁵, Taupik Rahman⁶, Muhammad Zein Nurzaman⁷, Nadya Amelia⁸, Vini Oktapiani⁹, Lisdia Nurhaqiqi¹⁰, Aditia¹¹, Rendi Alfarez¹², Muhammad Yusuf¹³, Alwin Aldika¹⁴, Ai Dini Andriani¹⁵, Dina Rahmadiani¹⁶, Filah Fahrezi¹⁷, Mujahidin¹⁸, Sania Putri Ramadania¹⁹, Dinda Hanifah²⁰, Kurniawan Efendi²¹, Dede Rizki Kurniawan²²

¹⁻²¹Institut Teknologi Garut, Garut, Indonesia
Email: *dini.dsf@itg.ac.id

Abstrak. *Standarisasi sistem kerja sangat diperlukan baik untuk perusahaan maupun untuk pekerja, standarisasi memudahkan bagi perusahaan dalam membuat perencanaan dan target perusahaan. Bagi pekerja standarisasi merupakan panduan dalam memudahkan pekerja melakukan pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan hasil penelitian yang dilakukan dari tahun 2022 serta diuji cobakan, sehingga menghasilkan standarisasi sistem kerja pada industri sepatu di CV. Civani yang meliputi spesifikasi dan bentuk fisik fasilitas yang digunakan, metoda kerja untuk setiap stasiun kerja serta lingkungan fisik kerja yang memenuhi syarat pekerjaannya. Dengan standarisasi sistem kerja diharapkan pekerja lebih nyaman dan aman dalam melakukan pekerjaannya dan membantu dalam pencapaian target.*

Kata Kunci: *industri, KKN, sistem kerja, standarisasi,*

I. PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah mempunyai peran yang sangat penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negaranegara sedang berkembang, seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa. Di Indonesia sudah sering dinyatakan didalam banyak seminar dan lokakarya, dibahas di media massa bahwa UMKM di Indonesia sangat penting sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dalam menghadapi persaingan pasar yang bersifat global, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk masuk dalam kancan organisasi perusahaan yang bersifat global seperti WTO (*World Trade Organization*), GATT (*General Agreement Tariff and Trade*), AFTA (*Asean Free Trade Area*), dan ACFTA (*Asean China Free Trade Agreement*). Persaingan yang cukup ketat ini menjadi salah satu pemacu kegiatan pelaku usaha di bidang industri baik itu yang termasuk industri kecil, industri sedang maupun industri besar.

Pabrik produksi sepatu kulit ini terletak di Kp. Pangkalan, RT/RW,002/004, Desa Sindangratu, yang bernama CV. Civani yang dibangun oleh bapak Rahmat. Pabrik ini sudah lama didirikan sejak tahun 2014, dan seiring berjalannya pada tahun 2016 CV. Civani ini sudah memiliki merek sendiri dan terus melakukan peningkatan agar produksi dan pemasarannya baik.

Adapun masalah atau kendala yang dapat kami ambil setelah melakukan survei tersebut, kami melihat ada beberapa masalah seperti dalam sistem tempat proses produksi yang kurang tertata baik, selain itu juga kondisi ruangan yang cukup panas sehingga membuat pekerja kurang nyaman, dan dalam proses produksi masih relatif manual. Proses produksi sepatu kulit CV. Civani terdiri dari proses pemolaan, penjahitan, pemasangan sol dan proses *finishing*. Semua proses tersebut dilakukan secara manual dengan fasilitas kerja yang tidak ergonomis, tanpa ada panduan metode kerja yang ditetapkan/baku serta

lingkungan kerja yang tidak memenuhi persyaratan. Kondisi tersebut mengakibatkan sistem kerja tidak ergonomis, yang akan mengakibatkan resiko terhadap aspek kenyamanan, keselamatan dan kesehatan kerja serta berakibat pada pencapaian produktivitas kerja (The Eastman Kodak Company, 2004). Sistem kerja yang ergonomis memperhatikan lima aspek yaitu, pekerja, material, mesin yang digunakan, metoda kerja serta dukungan lingkungan fisik kerja yang memenuhi syarat.

Hasil identifikasi dari kelima aspek tersebut berupa standarisasi sistem kerja untuk objek yang diamati, sehingga diharapkan pencapaian produktivitas dapat tercapai dengan aman, nyaman dan sehat. Pada penelitian Tim KKN Kelompok 15 telah dilakukan perbaikan metode kerja dan pembuatan fasilitas kerja dengan mempertimbangkan aspek-aspek ergonomis dalam proses perancangannya, dengan tujuan untuk meminimasi resiko kerja terhadap segmen anggota tubuh pekerja serta diharapkan pekerja merasa nyaman dengan fasilitas tersebut sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas kerja (Chapanis, 1996). Pencapaian tujuan di atas memerlukan proses adaptasi pengrajin dalam menerapkan metode kerja dan penggunaan fasilitas kerja hasil rancangan tersebut. Proses tersebut membutuhkan usaha yang besar, karena disamping beradaptasi dengan sistem kerja dan fasilitas kerja yang baru para pengrajin harus memenuhi target produksi yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan pengrajin akan mengalami beban mental yang tinggi. Beban mental yang tinggi mengakibatkan menurunnya *performance* kerja yang akan berimbas pada menurunnya produktivitas perusahaan. Selain itu beban mental dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan kerja (Groover, 2007). Oleh karena itu diperlukan pengkajian terhadap beban mental dan lingkungan kerja tersebut. Hasil dari penelitian tersebut kemudian di implementasi dan evaluasi, yang selanjutnya dibuat standarisasi kerja.

II. METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi lapangan di CV. Civani. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data beban kerja mental yang didapat dengan survey ke lokasi, Lingkungan fisik kerja, metode kerja, dan fasilitas kerja. Data lingkungan kerja diperoleh dengan cara mengukur langsung kondisi lingkungan, yaitu suhu, kelembaban, pencahayaan, kebisingan, bau-bauan, dan warna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Adapun aktivitas yang dilakukan pada implementasi rancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja yang dirasakan belum nyaman oleh pekerja adalah fasilitas kerja pada stasiun kerja pola dan sol. Oleh karena itu dibuat rancangan perbaikan pada fasilitas tersebut dan direalisasikan pada tahun ini. Fasilitas kerja untuk stasiun pola dan sol sebelum rancangan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2, sedangkan stasiun kerja pola dan sol setelah hasil perbaikan dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 1. Meja Pola Sebelum Perbaikan



Gambar 2. Meja Sol Sebelum Perbaikan



Gambar 3. Meja Pola Setelah Perbaikan



Gambar 4. Meja Sol Setelah Perbaikan

2. Pengadaan Mesin *Press*

Tujuan dari pengadaan mesin *press* adalah untuk mengurangi beban kerja pada stasiun kerja sol. Aktivitas pemasangan sole merupakan kegiatan pemasangan komponen atas yang dihasilkan oleh bagian penjahitan yang digabungkan dengan beberapa komponen sehingga menjadi produk sepatu. Kegiatan penggabungan bagian atas dengan alas sepatu dilakukan dengan cara direkatkan dengan lem dan dipukul-pukul menggunakan palu supaya lem merekat dengan kuat. Perekatan lem tersebut dilakukan d atas kaki bagian atas pekerja. Hal ini sangat beresiko terhadap kesehatan pekerja. Oleh karena itu, dengan pengadaan mesin *press* aktivitas perekatan tersebut dilakukan oleh mesin *press*. Gambar mesin *press* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Mesin *Press*

B. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah dilakukan dengan perbaikan lingkungan fisik kerja. Lingkungan fisik kerja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu sistem kerja. Perlu adanya edukasi terkait akan pentingnya dalam lingkungan kerja dengan menerapkan sistem ergonomi.



Gambar 6. Edukasi Wawancara

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang telah dilakukan adalah pembuatan fasilitas kerja yang telah diperbaiki sesuai dengan rancangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ergonomi;
2. Fasilitas kerja yang dibuat adalah meja kerja pola, sol, dan *finishing*;
3. Mesin *Press* disediakan untuk mengurangi beban kerja pada stasiun kerja sol;
4. Perbaikan lingkungan fisik kerja dilakukan dengan mengedukasi akan pentingnya menerapkan sistem ergonomi dalam lingkungan kerja.

Sedangkan saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kondisi pekerja dengan melihat fasilitas-fasilitas kerja yang dipakai agar pekerja dapat bekerja lebih baik dan tidak memberikan dampak yang buruk bagi pekerja;
2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian budaya kerja pekerja dalam membiasakan diri terhadap fasilitas dan metode kerja yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapanis, A. (1996). *Human Factors in System Engineering* (John Wiley).
- Groover, M. P. (2007). *Work System And The Methods, Measurement, And Management Of Work*. Pearson education, Inc.
- The Eastman Kodak Company. (2004). *Ergonomic Design for People at Work*. John Wiley & Sons, Inc.